



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 15 Desember 2011

Halaman: 1

## hikmah

Oleh **Alli Farkhan Tsani**

### Silaturahmi

**D**alam sebuah riwayat dari Abdullah bin Abi Afa, disebutkan, suatu sore hari pada hari Arafah, para sahabat duduk mengelilingi Rasulullah SAW. Beliau bersabda, "Jika di majelis ini ada orang yang memutuskan silaturahmi, silakan berdiri, jangan duduk bersama kami." Ketika itu, di antara yang hadir ada satu orang yang berdiri dan itu pun duduk di kejauhan.

Dalam waktu tidak lama, setelah orang itu meninggalkan majelis, ia pun datang dan kembali. Kemudian, Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "Karena di antara yang hadir hanya engkau yang berdiri dan kemudian engkau pun datang dan duduk kembali. Apa sesungguhnya yang terjadi?"

Ia kemudian menjawab, "Begitu saya mendengar sabdamu, saya pun segera menemui bibi saya yang telah memutuskan silaturahmi dengan saya. Karena, kedatangan mendadak saya tersebut, bibi saya pun bertanya, "Untuk apa kau datang, tidak seperti biasanya kau datang ke mari?" Lalu, saya menyampaikan apa yang telah Engkau sabdakan tadi. Lalu, bibi saya minta maaf untuk saya dan saya pun meminta maaf pula. Setelah kami berdamai, lalu saya datang lagi ke sini.

Lalu, Rasulullah SAW bersabda, "Engkau telah melakukan perbuatan yang baik, duduklah. Rahmat Allah tidak akan turun ke atas suatu kaum jika di dalamnya ada orang yang

memutuskan silaturahmi."

Riwayat di atas menunjukkan betapa pentingnya menjaga, menjalin, dan memelihara silaturahmi. Silaturahmi, dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, berarti tali persahabatan (persaudaraan).

Silaturahmi berasal dari kata *shilah* dan *rahim*. *Shilah* artinya menyambung, menghubungkan. Sedangkan *ar-rahimu* bermakna

pernikahan, seperti hubungan dengan mertua dan saudara-saudaranya serta ipar.

Lebih luas lagi, makna silaturahmi pada hakikatnya bukanlah sekadar hubungan nasab, tetapi memiliki makna yang luas dan bentuk yang beragam, atau menyambung segala bentuk kasih sayang dan persaudaraan.

Allah sangat menekankan pentingnya silaturahmi. Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan umatnya untuk memperbanyak silaturahmi. "Barang siapa ingin diluaskan rezekinya dan dimakmurkan usianya, hendaklah ia bersilaturahmi." (HR Bukhari).

Makna diluaskan rezekinya tidak hanya berbentuk harta, tetapi

rahim ibu, kerabat, keluarga, dan sebab-sebab kekerabatan. *Ar-rahim* juga berasal dari kata *ar-rahmah* yang berarti kasih sayang.

Dengan demikian, silaturahmi bermakna menyambung atau menjaga hubungan kekerabatan, persaudaraan. Kekerabatan di sini bisa karena keturunan atau nasab, seperti ayah, ibu, saudara kandung dan yang lainnya bisa juga karena

meliputi pula ilmu, pengalaman, kesehatan, dan relasi.

Sedangkan, dipanjangkan umurnya maksudnya adalah bertambah berkah usianya dan bermanfaat dunia akhirat. Sehingga, terus dikenang dan yang lebih penting lagi adalah didoakan dalam kebaikan oleh banyak orang yang masih hidup walaupun dia sudah meninggal.

Indahnya hidup bermasyarakat dengan memperbanyak silaturahmi, melepas egoisme pribadi dan kelompok, memaklumi kekurangan dan perbedaan serta menghargai kelebihan masing-masing. Bersatu dalam satu ikatan persaudaraan keluarga besar umat Islam pada khususnya dan umat manusia pada umumnya. *Wallahu a'lam.* ■

4. Asisten .....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005